

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif terdiri dari pengumpulan dan analisa data kuantitatif untuk selanjutnya diuji menggunakan statistik.⁶⁵ Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, dan meramalkan hasilnya.⁶⁶

Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan lokasi terhadap minat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Di mana penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel yang digunakan,

⁶⁵ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 5

⁶⁶ Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 30

sehingga dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala dalam penelitian.⁶⁷

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini akan diberikan ruang lingkup untuk memberikan gambaran kepada pembaca seberapa luas cakupan pembahasan yang akan diteliti.

Ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel, yaitu tiga variabel independen (kualitas pelayanan dan lokasi), 1 variabel dependen (minat menabung).
2. Dalam penelitian ini menggunakan nasabah penyimpan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri sebagai populasinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kendala yang bersumber dari lokasi penelitian, yaitu jumlah nasabah yang tidak dapat diketahui secara pasti mengingat adanya rahasia nasabah yang harus dijaga oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri, sehingga tidak memungkinkan peneliti menjangkaunya.

C. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi Konseptual yaitu definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian,⁶⁸ sedangkan definisi Operasional yaitu definisi variabel secara operasional, praktik, riil, nyata dalam lingkup objek

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 15

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan...*, hal. 29

penelitian.⁶⁹ Berikut definisi konsep dan operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel kualitas pelayanan (X_1), secara konseptual meliputi (a) *compliance* (kepatuhan), (b) *assurance* (jaminan), (c) *reliability* (keandalan), (d) *tangibles* (berwujud), (e) *empathy* (empati), (f) *responsiveness* (daya tanggap). Definisi operasionalnya sebagai berikut:

$X_{1.1}$ *Compliance* (Kepatuhan)

$X_{1.1.1}$ PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri dalam memberikan layanan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

$X_{1.2}$ *Assurance* (Jaminan)

$X_{1.2.1}$ PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri memberikan layanan terpercaya untuk nasabah.

$X_{1.3}$ *Reliability* (Keandalan)

$X_{1.3.1}$ PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri memberikan layanan sesuai dengan apa yang dijanjikan.

$X_{1.4}$ *Tangibles* (Berwujud)

$X_{1.4.1}$ Fasilitas yang disediakan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri memadai.

$X_{1.5}$ *Empathy* (Empati)

$X_{1.5.1}$ Petugas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri perhatian terhadap nasabah.

⁶⁹ *Ibid.*,

X_{1.6} Responsiveness (Daya Tanggap)

X_{1.6.1} PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri memberikan layanan yang cepat dan efisien.

2. Variabel lokasi (X_2), secara koseptual meliputi (a) akses, (b) jarak penglihatan, (c) lalu lintas, (d) parkir, (e) persaingan. Definisi operasionalnya sebagai berikut:

X_{2.1} Akses

X_{2.1.1} Jalan menuju lokasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri sangat mudah diakses oleh nasabah.

X_{2.2} Jarak Penglihatan

X_{1.2.1} Lokasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri mudah ditemukan.

X_{2.3} Lalu Lintas

X_{2.3.1} Banyak orang lalu lalang di sekitar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

X_{2.3.2} Lalu lintas menuju PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri bebas macet.

X_{2.4} Parkir

X_{2.4.1} PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri memiliki tempat parkir yang aman dan nyaman.

X_{2.5} Persaingan

X_{2.5.1} Lokasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri berdekatan dengan bank lainnya.

3. Variabel minat menabung (Y), secara konseptual meliputi (a) minat transaksional, (b) minat refrensial, (c) minat preferensial, (d) minat eksploratif. Definisi operasionalnya meliputi sebagai berikut:

Y_{1.1} Minat Transaksional

Y_{1.1.1} Saya selalu menggunakan produk simpanan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri ketika transaksi menabung.

Y_{1.1.2} Saya berniat transaksi menabung lagi menggunakan produk simpanan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

Y_{1.2} Minat Refrensial

Y_{1.2.1} Saya berniat untuk merekomendasikan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri sebagai sarana untuk menabung ke orang lain.

Y_{1.3} Minat Preferensial

Y_{1.3.1} Saya menjadikan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri sebagai pilihan pertama saat menabung dibandingkan bank lainnya.

Y_{1.4} Minat Eksploratif

Y_{1.4.1} Saya selalu mencari informasi mengenai produk-produk simpanan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

Y_{1.4.2} Saya berniat untuk mencoba berbagai produk simpanan yang ditawarkan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

D. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁷⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah penyimpan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri yang tidak dapat diketahui jumlahnya karena terkait dengan kerahasiaan nasabah yang dijaga oleh bank tersebut.

2. Sampling

Pengambilan sampel (*sampling*) merupakan suatu proses untuk memilih sejumlah unsur populasi secara memadai (*sufficient*), sehingga dengan mempelajari sejumlah unsur tersebut dapat dipahami karakteristiknya dan karakteristik tersebut dapat menggambarkan karakteristik unsur-unsur populasi.⁷¹

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷² Teknik ini dipilih karena memperhatikan populasi dari penelitian ini yang dikhususkan pada nasabah penyimpan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

⁷⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8

⁷¹ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis, Edisi 2*, (Yogyakarta: Expert, 2018), hal. 136

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dan digunakan namun menggambarkan sifat dan ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁷³ Sampel yang digunakan dalam penelitian harus representatif sehingga memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasikan. Kriteria sampel yang representatif tergantung pada dua aspek yang saling berkaitan, yaitu akurasi dan ketelitian (presisi) sampel.⁷⁴

Mengingat jumlah populasi tidak diketahui, maka peneliti dalam menentukan jumlah minimal sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purba dalam Sujarweni,⁷⁵ sebagai berikut:

$$n = Z^2 / 4(Moe)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan

Moe = *Margin of error max*, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh Z sebesar 1,96 dan Moe sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

⁷³ Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 56

⁷⁴ Priadana dan Muis, *Metodologi Penelitian...*, hal. 68

⁷⁵ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 155

$$n = 1,96^2 / 4(0,1)^2$$

$$n = 3,8416 / 4(0,01)$$

$$n = 3,8416 / 0,04$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi sebanyak 96 nasabah. Peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 100 nasabah penyimpan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

E. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang memberi kesempatan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sudah ada.⁷⁶

Teknik ini bertujuan untuk mencari informasi dari responden secara lengkap tanpa harus khawatir jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁷⁷ Dalam

⁷⁶ Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 44

⁷⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika...*, hal. 53

penelitian ini kuesioner penelitian diberikan secara langsung kepada nasabah penyimpan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁷⁸ Teknik ini digunakan untuk mengetahui profil perusahaan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri.

2. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang diolah sampai menghasilkan informasi atau keterangan berupa kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁷⁹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner kepada nasabah penyimpan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kediri

⁷⁸ Rameli Agam, *Menulis Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hal. 64

⁷⁹ Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 37

⁸⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 19

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.⁸¹ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah dokumen dan laporan publikasi dari lembaga, dinas, dan sumber data lainnya yang menunjang.

F. Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Asep dan Bahruddin, Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk selanjutnya diambil kesimpulan.⁸² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi penyebab/ yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen).⁸³ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu kualitas pelayanan (X_1) dan lokasi (X_2).
- b. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain (variabel independen).⁸⁴ Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu minat menabung (Y).

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 19

⁸³ *Ibid.*, hal. 18

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 19

2. Skala pengukuran

Skala pengukuran data adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek sehingga dapat menyatakan dari objek tersebut.⁸⁵ Hal ini bertujuan untuk mengelompokkan variabel yang akan diukur agar tidak timbul kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.⁸⁶

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁸⁷ Dalam kuesioner ini, skor diukur dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Indikator Variabel

Pernyataan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 46

⁸⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar...*, hal. 32

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 38

berhubungan dengan penelitian.⁸⁸ Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Keabsahan Data

a. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti kebenaran atau keabsahan.⁸⁹ Dalam konteks instrumen penelitian, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁹⁰ Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur atau menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi. Dalam menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian menggunakan kriteria uji sebagai berikut:

1) Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid.

⁸⁸ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, t.p.), hal. 76

⁸⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi, 2017), hal. 69

⁹⁰ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hal. 91

2) Apabila menggunakan nilai Sig.(2-Tailed), maka apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dikatakan valid, sebaliknya apabila Sig.(2-tailed) \geq 0,05 dikatakan tidak valid.⁹¹

b. Uji reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas juga sering diartikan sebagai konsistensi atau kejelasan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan.⁹² Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, apabila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.⁹³

Dalam konteks ilmu statistik, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan.⁹⁴ Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner (angket) dengan skala pengukuran *likert* atau bertingkat. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila nilai *alpha cronbach* > 0,06.⁹⁵

⁹¹ *Ibid.*, hal. 98

⁹² Machali, *Metode Penelitian...*, hal. 80

⁹³ *Ibid.*, hal. 102

⁹⁴ Duli, *Metodologi Penelitian...*, hal. 108

⁹⁵ V Wiratna Sujarweni dan Poly Endaryanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 186

Tabel 3.2
Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
<0,200	Sangat rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Cukup
0,6 – 0,799	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat tinggi

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Dalam uji asumsi klasik tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada.⁹⁶ Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.⁹⁷ Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

⁹⁶ Duli, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 114

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁹⁸
- b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *variance inflation factor* (VIF), *korelasi pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan *melihat eigenvalues* dan *condition index* (CI).⁹⁹

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Melihat nilai *tolerance*:

Apabila nilai *tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0.10 , maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 115

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 120

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

Apabila nilai VIF < 10.00 , maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya apabila nilai VIF > 10.00 , maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.¹⁰⁰

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik diperoleh jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *glejser*, uji *park* atau uji *white*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 122

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 123

3. Uji regresi linear berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain.¹⁰² Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Regresi linear berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.¹⁰³ Persamaan dari regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (loyalitas nasabah)

a = Nilai konstanta

b₁ = Koefisien 1

b₂ = Koefisien 2

X₁ = Variabel independen 1 (kualitas pelayanan)

X₂ = Variabel independen 2 (lokasi)

e = Nilai error

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹⁰⁴

¹⁰² Sujarweni dan Endaryanto, *Statistik untuk...*, hal. 83

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 88

¹⁰⁴ Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hal. 17

a. Uji T parsial

Uji secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena setiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Statistik uji yang digunakan adalah *partial F test*.¹⁰⁵

Keputusan yang dapat diambil diperoleh dengan membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai *t-tabel* atau bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima.¹⁰⁶

b. Uji F simultan

Uji simultan adalah uji semua variabel independen secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰⁷ Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji *overall F test*. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

¹⁰⁵ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R, Edisi pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 95-96

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 96

¹⁰⁷ *Ibid.*,

- 1) Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima.¹⁰⁸

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹⁰⁹

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.¹¹⁰

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 97

¹⁰⁹ Priadana dan Muis, *Metodologi Penelitian...*, hal. 189

¹¹⁰ *Ibid.*,